

ANALISIS PROFIL DAN KARAKTERISTIK WISATAWAN NUSANTARA ASAL JAWA TENGAH 2019

Eko Suharto

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
e-mail: eko.suharto@bps.go.id

Abstrak

Perkembangan industri pariwisata meningkat cepat pada beberapa tahun terakhir. Kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata turut berperan serta dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Kontribusi sektor pariwisata dalam pertumbuhan PDRB Jawa Tengah semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perjalanan wisnus asal Jawa Tengah yang berhubungan dengan jumlah perjalanan, rata-rata pengeluaran, karakteristik demografi, maksud perjalanan, moda transportasi, jenis akomodasi dan media informasi yang digunakan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan Disporapar Provinsi Jawa Tengah. Temuan penelitian ini bahwa jumlah perjalanan wisnus asal Jawa Tengah selama 2019 mencapai 39,21 juta perjalanan dengan rata-rata pengeluaran mencapai 521,93 ribu per perjalanan. Wisnus asal Jawa Tengah yang melakukan perjalanan selama 2019 didominasi oleh perempuan, kelompok umur muda dibawah 15 tahun, tingkat pendidikannya tidak/belum bersekolah/belum tamat SD. Moda transportasi yang dominan digunakan kendaraan pribadi, jenis akomodasi rumah teman, keluarga atau kerabat, maksud kunjungan melakukan rekreasi/berlibur dan media informasi yang paling dominan adalah informasi melalui teman/keluarga/kerabat.

Kata Kunci: industri pariwisata, wisatawan nusantara, perjalanan wisata

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Jawa Tengah. Peran ini akan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik dan nyaman mendukung mobilitas penduduk. Kemudahan berinvestasi dan melakukan kegiatan usaha turut mendukung perkembangan pariwisata Jawa Tengah.

Aktivitas pariwisata Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Pariwisata sudah menjadi gaya hidup dan kebutuhan tersendiri bagi masyarakat. Dengan kebutuhan yang semakin meningkat, pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan untuk menggerakkan sektor perekonomian lain. Dalam rangka mengakselerasi pariwisata sebagai motor pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata (Disporapar) berusaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain upaya untuk menarik minat wisatawan mancanegara, juga diupayakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus).

Perjalanan wisatawan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Indikasinya dapat dilihat dari peningkatan jumlah penumpang dan pertumbuhan moda transportasi yang meningkat. Jumlah penumpang kereta api Daop IV Semarang mengalami peningkatan sebesar 3,35 persen pada 2019 yang mencapai 6,91 juta penumpang. Sementara jumlah penumpang angkutan udara pada 2019 mencapai 2,78 juta penumpang. Demikian pula dengan jumlah penumpang angkutan laut yang meningkat 148,07 persen yang mencapai 0,4 juta penumpang pada 2019.^[1]

Indikator pariwisata juga menunjukkan perkembangan yang meningkat pada 2019. Data kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Jawa Tengah melalui bandara menunjukkan peningkatan. Jumlah wisman yang datang langsung ke Jawa Tengah pada 2019 mencapai 27,02 ribu orang mengalami kenaikan 17,94 persen dibanding tahun 2018 yang mencapai 22,91 ribu orang. Sementara Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang merupakan perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia juga mengalami peningkatan. Pada Desember 2019, TPK hotel berbintang mencapai 53,29 persen atau naik 0,78 persen dibandingkan kondisi Desember 2018 yang mencapai 52,50 persen. Data Disporapar Jawa Tengah menunjukkan total jumlah wisatawan yang mengunjungi Jawa Tengah pada 2019 mencapai 58,59 juta. Rinciannya 0,69 juta merupakan wisman dan 57,90 juta merupakan wisnus. Jumlah ini merupakan capaian menggembirakan mengingat pada tahun sebelumnya jumlah total wisatawan hanya mencapai 49,62 juta yang terdiri dari 0,67 juta wisman dan 48,94 juta wisnus.^[2]

Selama ini memang terlihat upaya untuk terus meningkatkan kunjungan wisman. Ini terkait dengan devisa yang diperoleh, termasuk keuntungan dari selisih nilai valas yang diperoleh. Namun dengan volume yang cukup besar, wisnus dipandang akan bisa menggerakkan perekonomian Jawa Tengah meskipun bukan devisa yang dihasilkan. Pertumbuhan jumlah wisnus akan mampu mendorong sektor-sektor perekonomian lainnya untuk bergerak, misalnya sektor jasa akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, industri kreatif, transportasi, serta informasi dan komunikasi.

Dalam Peraturan daerah No 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Kepariwisata Jawa Tengah 2012-2027, menyebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan “Terwujudnya Jawa Tengah Sebagai Destinasi Pariwisata Utama, salah satunya ditempuh dengan misi “Pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara”. Sasaran pembangunan pariwisata yang ditempuh melalui peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan pengeluaran wisatawan nusantara. [3]

Penelitian maupun kajian mengenai wisata menarik untuk dicermati, terutama jika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Penelitian mengenai objek wisata, daya tarik wisata, dan fasilitas penunjang pariwisata juga telah banyak dilakukan. Dari sisi wisatawan, pembahasan mengenai wisman dan karakteristiknya terkait dengan lama kunjungan serta pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata juga telah dilakukan. Penelitian mengenai wisnus biasanya berkaitan dengan pendataan lama kunjungan, tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap rutin dikumpulkan melalui survei bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

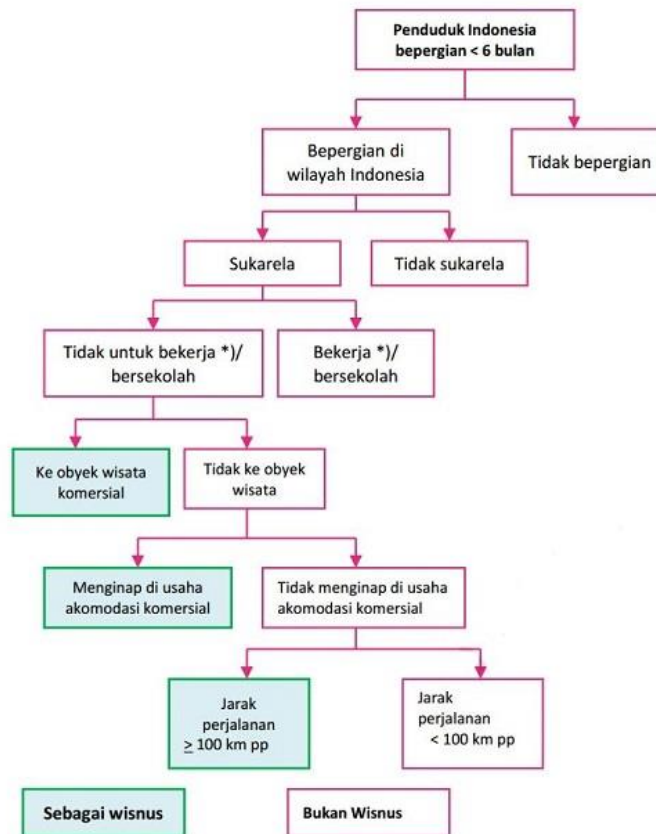
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perjalanan wisnus asal Jawa Tengah yang berhubungan dengan jumlah perjalanan, rata-rata pengeluaran, karakteristik demografi, maksud perjalanan, moda transportasi yang digunakan, jenis akomodasi yang digunakan dan media informasi yang digunakan. Manfaat untuk pengambil kebijakan yaitu dapat merumuskan rencana strategi peningkatan jumlah wisnus di Jawa Tengah pada masa mendatang. Bagi pelaku usaha yang berkaitan dengan wisata, dapat menggunakannya untuk menyusun strategi bisnis dalam mengelola usahanya. Bagi peneliti lainnya dapat menggunakannya sebagai bahan acuan untuk penelitian dan analisis lainnya yang lebih mendalam terkait wisnus asal Jawa Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak berjenjang (*multiplier effect*) yang mampu menggerakkan berbagai sektor perekonomian lainnya seperti akomodasi, penyediaan makan dan minum, transportasi, budaya dan kesehatan. Dengan demikian secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan wisata akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menyumbang pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Pariwisata memberikan manfaat dalam bentuk penguatan ekonomi lokal, antara lain berupa devisa, pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pembangunan pariwisata memiliki kaitan erat dengan sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik yang berbentuk elemen fisik maupun elemen non fisik. [4]

Menurut Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka sementara waktu. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisatawan menurut asalnya terbagi menjadi wisatawan asing dan wisatawan domestik. Wisatawan asing yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut tinggal. Wisatawan asing biasa disebut wisatawan mancanegara disingkat wisman [5]. Wisatawan domestik atau wisatawan lokal adalah seorang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negara sendiri tanpa melewati batas negaranya. Dalam penelitian ini disebut wisatawan nusantara (wisnus).

BPS mengadopsi konsep wisnus berdasarkan konsep yang telah dikembangkan oleh *World Trade Organization* (WTO). Wisnus adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah teritorial Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan dengan tujuan bukan untuk bersekolah atau bekerja dan sifat perjalanannya bukan perjalanan rutin [6]. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu 1) melakukan perjalanan ke objek wisata komersial tidak memandang apakah menginap atau tidak menginap di hotel/penginapan komersial serta apakah perjalanannya lebih atau kurang dari 10 km pp; 2) melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial tetapi menginap di hotel/akomodasi komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km pp. 3) melakukan perjalanan ke objek wisata komersial dan tidak menginap di hotel/akomodasi komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.



Gambar 1. Diagram Konsep Wisatawan Nusantara

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pendekatan penelitian menggunakan analisis data dengan cara menggambarkan data yang tersedia sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum pada variabel yang digunakan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain [7]. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai wisnus asal Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan merupakan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Komposisi Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Jumlah Perjalanan

Jumlah perjalanan wisnus asal Jawa Tengah pada 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan perjalanan pada 2018. Jumlah perjalanan wisnus asal Jawa Tengah pada 2019 mencapai 39,21 juta perjalanan, turun 9,05 persen jika dibandingkan dengan jumlah perjalanan pada 2018 yang mencapai 43,11 juta perjalanan. Penurunan ini diduga karena akibat kenaikan harga tiket pesawat yang terjadi selama 2019. Dari hasil rilis Berita Resmi Statistik Transportasi BPS Provinsi Jawa Tengah pada periode 2018 terdapat 3,67 juta keberangkatan penumpang domestik, sementara pada 2019 mengalami penurunan sebesar 29,15 persen menjadi 2,60 juta keberangkatan penumpang domestik.

Tabel 1. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Asal Jawa Tengah 2018-2019 (perjalanan)

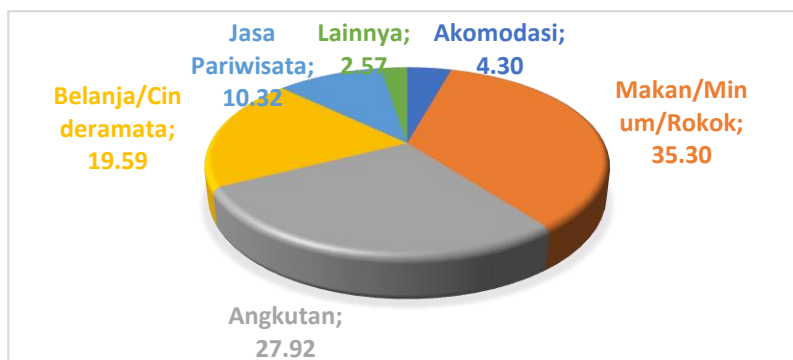
Tahun	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Asal Jawa Tengah				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	9.970.603	11.892.300	11.542.558	9.705.137	43.110.598
2019	8.862.573	9.934.982	10.987.441	9.426.027	39.211.023

Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

4.2. Rata-rata Pengeluaran Wisnus Asal Jawa Tengah

Rata rata pengeluaran wisnus asal Jawa Tengah pada 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran di 2018. Pada 2019 rata-rata pengeluaran per perjalanan sebesar 521,93 ribu rupiah, naik sebesar dibanding 2018 yang mencapai 446,21 ribu rupiah.

Komposisi pengeluaran per perjalanan wisnus asal Jawa Tengah memperlihatkan bahwa sebagian besar pengeluaran digunakan untuk membeli makanan, minuman dan rokok/tembakau sebesar 35,30 persen. Pada urutan kedua untuk membiayai angkutan sebesar 27,92 persen. Pengeluaran untuk belanja dan membeli cinderamata ada pada urutan ketiga sebesar 19,59 persen. Sementara pengeluaran untuk jasa pariwisata mencapai 10,32 persen dan akomodasi hanya sebesar 4,30 persen. Ini menandakan wisnus asal Jawa Tengah jarang yang menggunakan akomodasi komersial selama melakukan perjalanan wisata. Dimungkinkan karena lebih banyak menggunakan rumah saudara atau kerabat sebagai akomodasinya.

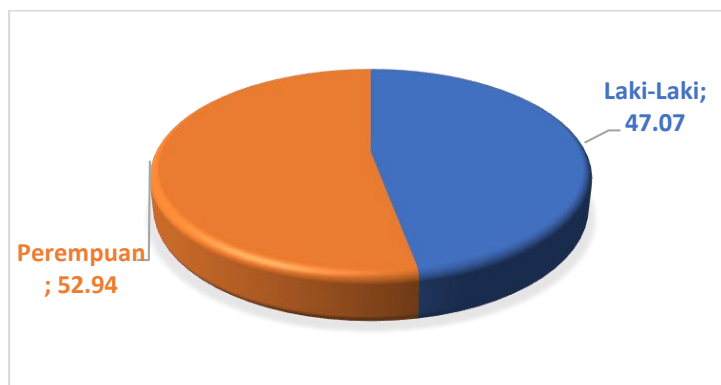


Gambar 2. Grafik Komposisi Pengeluaran Per Perjalanan Wisnus Asal Jawa Tengah 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

Komposisi pengeluaran ini dapat menjadi bukti bahwa pariwisata dapat menggerakkan sektor-sektor perekonomian lainnya. Jika jumlah pengeluaran wisnus dapat ditingkatkan maka pariwisata akan menjadi kegiatan potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

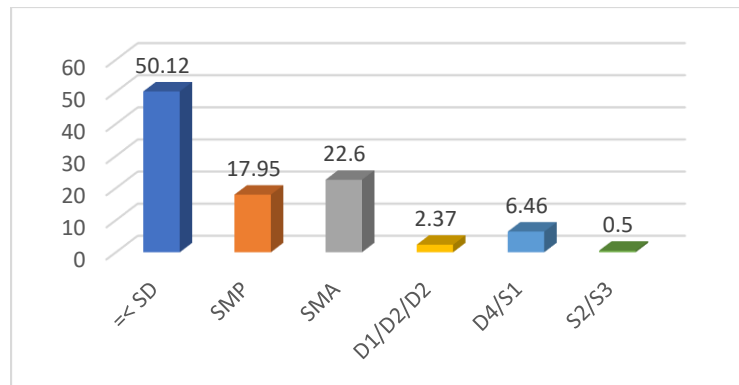
4.3. Karakteristik Demografi Wisnus Asal Jawa Tengah

Komposisi wisnus asal Jawa Tengah memperlihatkan bahwa proporsi penduduk laki-laki dan perempuan yang melakukan kegiatan perjalanan tidak terlalu jauh berbeda. Pada 2019, proporsi penduduk perempuan yang melakukan perjalanan sebesar 52,94 persen sedangkan penduduk laki-laki yang melakukan perjalanan sebesar 47,07 persen.



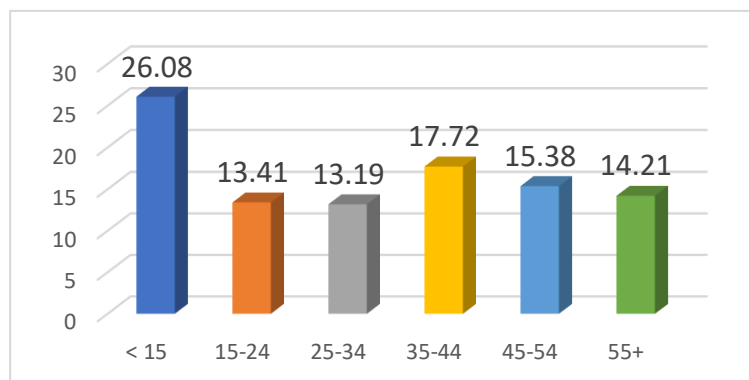
Gambar 3. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

Berdasarkan kelompok umur, wisnus asal Jawa Tengah didominasi oleh kelompok umur muda, yaitu wisnus yang berumur kurang dari 15 tahun mencapai 26,02 persen. Dominasi penduduk berumur kurang dari 15 tahun ini dimungkinkan karena adanya kegiatan dharma wisata, atau karya wisata yang diselenggarakan oleh sekolah yang rutin dilaksanakan setiap tahun pada saat liburan sekolah. Urutan berikutnya yaitu kelompok umur 35-44 tahun sebesar 17,72 persen dan umur 45-55 tahun sebesar 15,38 persen.



Gambar 4. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Kelompok Umur 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

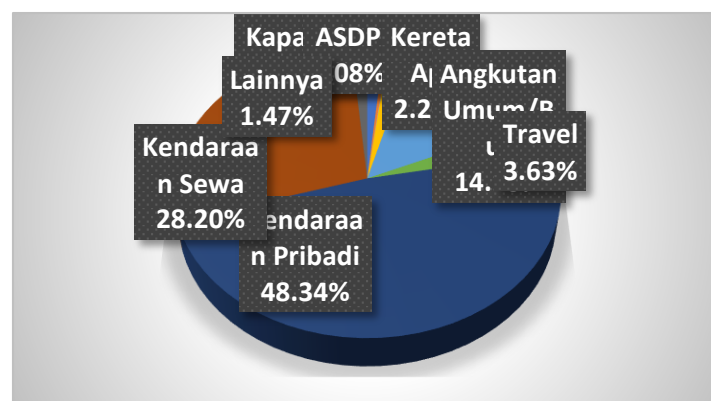
Sangat menarik jika memperhatikan tingkat pendidikan dimana untuk yang tidak/belum bersekolah/belum tamat SD memiliki proporsi terbesar mencapai 50,12 persen diikuti yang berpendidikan tertinggi SMP sebesar 17,95 persen dan yang berpendidikan SMA sebesar 22,6 persen. Hal ini tentunya berkaitan dengan program kegiatan sekolah baik itu berwisata, melakukan field trip ataupun wisata edukasi yang akan membantu pengenalan siswa terhadap lingkungan.



Gambar 5. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Tingkat Pendidikan 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

4.4. Moda Transportasi Wisnus Asal Jawa Tengah

Moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisnus asal Jawa Tengah dalam melakukan perjalanan wisata adalah angkutan darat. Jenis angkutan darat yang digunakan yaitu kendaraan pribadi, kendaraan sewa, travel, angkutan umum/bus, kereta api dan angkutan darat lainnya. Sementara yang menggunakan pesawat, kapal laut dan ASDP relatif kecil.



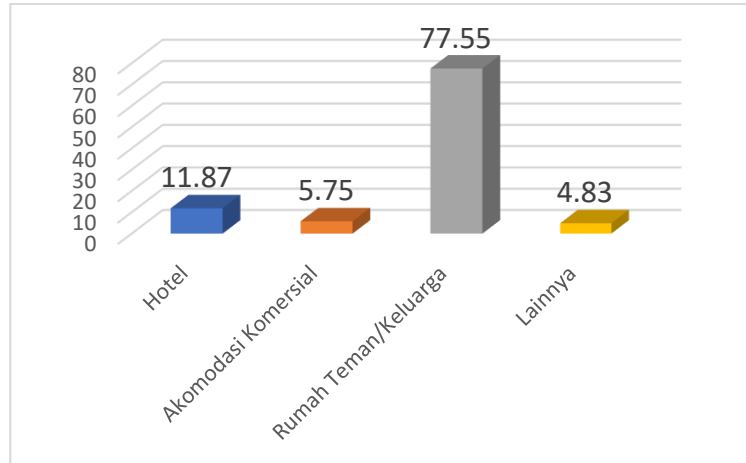
Gambar 6. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Moda Transportasi 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

Jenis angkutan darat yang dominan digunakan wisnus asal Jawa Tengah untuk melakukan perjalanan wisata yaitu kendaraan pribadi yang mencapai 48,34 persen, diikuti kendaraan sewa sebesar 28,20 persen dan angkutan umum/bus yang mencapai 14,15 persen. Sementara untuk kereta api hanya mencapai 2,20 persen. Rendahnya

penggunaan kereta api sebagai moda transportasi wisnus asal Jawa Tengah karena tidak semua wilayah dapat dijangkau menggunakan kereta api.

4.5. Akomodasi Wisnus Asal Jawa Tengah

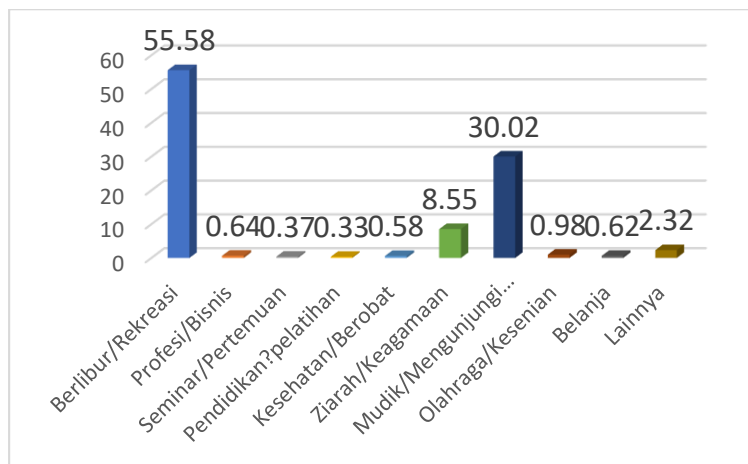
Akomodasi yang dominan digunakan oleh wisnus asal Jawa Tengah pada 2019 adalah rumah teman, keluarga atau kerabat yang mencapai 77,55 persen dari jumlah wisnus yang menggunakan akomodasi selama melakukan perjalanan wisata. Sementara yang menggunakan hotel hanya sekitar 11,87 persen baik menggunakan hotel bintang maupun hotel non bintang. Sedangkan sisanya menggunakan akomodasi komersial lainnya selain hotel yaitu sebesar 5,75 persen.



Gambar 7. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Akomodasi 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

4.6. Maksud Kunjungan Wisnus Asal Jawa Tengah

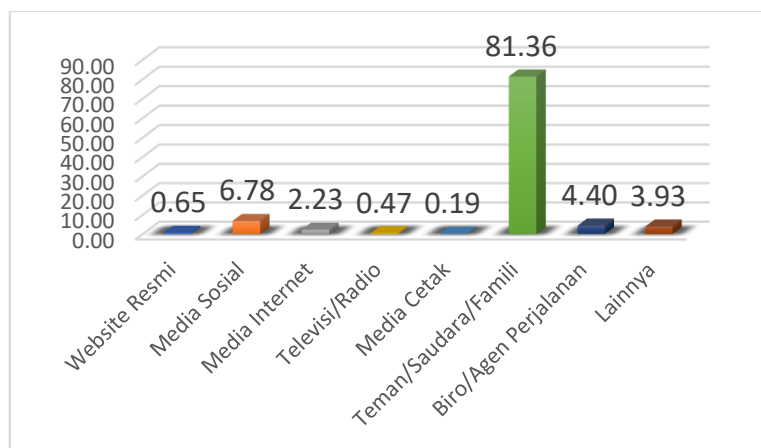
Maksud kunjungan wisnus asal Jawa Tengah dalam melakukan perjalanan sangat beragam. Pada 2019 maksud kunjungan wisnus asal Jawa Tengah adalah melakukan rekreasi/berlibur yaitu sebesar 55,58 persen. Selanjutnya adalah wisnus yang bertujuan untuk mengunjungi keluarga/kerabat dan mudik yaitu sebesar 30,02 persen. Selain itu terdapat wisnus asal Jawa Tengah yang melakukan perjalanan dengan maksud untuk melakukan ziarah atau kegiatan keagamaan yang mencapai 8,55 persen, sedangkan sisanya terbagi dalam kegiatan profesi/bisnis, seminar/pertemuan, pendidikan, kesehatan, olahraga, belanja dan lainnya.



Gambar 8. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Maksud Kunjungan 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

4.7. Media Informasi Kunjungan Wisnus Asal Jawa Tengah

Wisnus asal Jawa Tengah sebelum melakukan perjalanan berusaha untuk memperoleh media informasi terkait perjalanan yang dilakukan. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai media. Proporsi media informasi yang paling dominan digunakan wisnus asal Jawa Tengah adalah informasi melalui teman/keluarga/kerabat yang mencapai 81,36 persen. Selanjutnya adalah informasi yang diperoleh dari media sosial dengan proporsi sebesar 6,78 persen dan diikuti biro/agen perjalanan sebesar 4,40 persen.



Gambar 9. Grafik Wisnus Asal Jawa Tengah Menurut Media Informasi 2019
 Sumber: Survei Statistik Wisatawan Nusantara 2019

5. KESIMPULAN

Jumlah perjalanan yang dilakukan oleh wisnus asal Jawa Tengah pada 2019 mencapai 39,21 juta perjalanan. Rata-rata jumlah pengeluaran per perjalanan yang dikeluarkan oleh wisnus asal Jawa Tengah mencapai 521,93 ribu rupiah dengan komposisi pengeluaran terbesar adalah untuk membeli makanan, minuman dan rokok/tembakau dengan proporsi 35,30 persen. Wisnus asal Jawa Tengah yang melakukan perjalanan selama 2019 didominasi oleh perempuan sebesar 52,94 persen. Kelompok umur wisnus asal Jawa Tengah didominasi oleh kelompok umur muda dibawah 15 tahun sebesar 26,02 persen dan proporsi menurut tingkat pendidikan yaitu tidak/belum bersekolah/belum tamat SD yang mencapai 50,12 persen.

Moda transportasi yang dominan digunakan oleh wisnus asal Jawa Tengah dalam melakukan perjalanan wisata yaitu kendaraan pribadi sebesar 48,43 persen. Jenis akomodasi yang dominan digunakan adalah rumah teman, keluarga atau kerabat mencapai 77,55 persen. Maksud kunjungan wisnus asal Jawa Tengah adalah melakukan rekreasi/berlibur sebesar 55,58 persen. media informasi yang paling dominan digunakan wisnus asal Jawa Tengah adalah informasi melalui teman/keluarga/kerabat yang mencapai 81,36 persen.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis deskriptif, belum melakukan analisis mendalam menggunakan metode inferensia. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan lebih mendalam apakah melalui survei online atau melakukan *indepth study* terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wisnus asal Jawa Tengah melakukan perjalanan wisata, faktor faktor yang mempengaruhi pengeluaran perjalanan wisnus asal Jawa Tengah atau penelitian mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan perjalanan wisnus asal Jawa Tengah lainnya. Penelitian-penelitian tersebut akan bermanfaat bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terutama Disporapar dalam merumuskan kebijakan dan menyusun strategi pengembangan wisata di Jawa Tengah. Selain itu akan bermanfaat bagi pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan bisnisnya terutama dalam menyusun strategi yang tepat untuk dapat menjangkau dan meningkatkan jumlah kunjungan wisnus asal Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Provinsi Jawa Tengah., 2019, *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Statistik Transportasi Jawa Tengah Desember 2019*, BPS Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- [2] BPS Provinsi Jawa Tengah., 2019, *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah Bulan Desember 2019*, BPS Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- [3] Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata., 2019, *Neraca Satelit Pariwisata Daerah Jawa Tengah: Laporan Akhir*, Disporapar, Semarang.
- [4] Ekanayake,E.M and Aubrey E. Long., 2012. Tourism Development And Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Bussiness and Finance Research No.1 Vol 6*.
- [5] Badan Pusat Statistik. ,2019, *Statistik Wisatawan Nusantara*, BPS, Jakarta.
- [6] UNWTO., 2013. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*, UNWTO, Madrid.
- [7] Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Sleman.